

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru (Tb paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman (*Mycobacterium tuberculosis*) yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau bersin dari penderita. Kejadian Tuberkulosis paru ini menjadi sangat mudah penyebarannya karena sifat bakteri yang berada di udara bebas (Karina et al., 2020). Penyakit tuberculosis paru ini juga merupakan suatu penyebab kematian yang terutama hampir disebagian besar negara yang ada di dunia (Erwin Josteven N., 2020).

Di seluruh dunia Tuberculosis, adalah penyebab kematian ke-13. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 10 juta orang jatuh sakit Tuberculosis Paru di seluruh dunia. Data yang diperoleh yaitu ada 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Tuberculosis paru juga terdapat di semua negara dan kelompok umur. Akan Tetapi penyakit TB Paru ini dapat disembuhkan dan dicegah. Kemudian Pada tahun 2020, terdapat 30 negara dengan memiliki beban Tuberculosis paru yang tinggi dan menyumbang 86% kasus Tuberculosis paru yang baru. Ada delapan negara yang menyumbang 2/3 dari total kasus, dengan India yang memimpin penghitungan, di ikuti oleh Negara China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Secara global, kejadian

paru Tuberculosis turun sekitar 2% setiap tahunnya (*World Health Organization, 2021*).

Indonesia menempati posisi ke-3 dengan beban TB paru tertinggi didunia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru untuk TB paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih terpapar pada faktor risiko TB paru misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Berdasarkan prevalensi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia terdapat data TB paru tertinggi di Provinsi Nanggro Aceh Daru salam dengan angka *CaseNotification Rate* 141 per 100.000 penduduk, Sumatra Barat dengan *Case Notification Rate* penduduk, DKI Jakarta dengan *Case Notification Rate* 245 per 100.000 penduduk (pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk penyakit TB paru Pada tahun 2020 jumlah kasus TB paru seluruhnya 5.126 kasus.

Pada tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 2.765 kasus. Pada tahun 2022 jumlah kasus TB paru menurun menjadi 2.542 kasus. (Profil Kesehatan NTT, 2022).

Kabupaten Sumba Timur tercatat pada tahun 2020 jumlah TB paru sebanyak 528 kasus, Pada tahun 2021 jumlah kasus TB paru terjadi penurunan menjadi 502 kasus, Pada tahun 2022 jumlah kasus TB paru mengalami peningkatan menjadi 726 kasus. (Dinkes, 2022). Kasus TB paru dikecamatan Pandawai khususnya dipuskesmas Kawangu pada tahun

2020 sebanyak 43 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 17 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 42 kasus (puskesmas kawangu 2022). Berdasarkan pengalaman peneliti, banyak orang penderita Tb paru yang masih merokok, dan pas batuk tidak tutup mulut terus buang dahakse barang dan tidak pisah piring makan dan gelas minum serta minum obat tidak teratur.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis diwilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis Paru diWilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam upaya Pencegahan Tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Masyarakat dalam upaya Pencegahan Tuberculosis paru diwilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

2. Mengidentifikasi perilaku Masyarakat dalam upaya Pencegahan Tuberculosis paru diwilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Respon den Untuk meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis paru diwilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.
2. Bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan penelitian.
3. Bagi Puskesmas Kawangu Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pemerintah dan instansi terkait dengan memperbaiki krisis lingkungan hidup yang bersifat multi dimensi guna menumbuhkan pengetahuan dan perilaku masyarakat sebagai kekuatan nasional untuk berperilaku baik terhadap faktor faktor lingkungan yang berkaitan dengan pencegahan Tuberculosis paru.